

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan(field research), yang menyajikan realisasi secara langsung dalam kehidupan masyarakat sosial. Dalam model penelitian ini memiliki sikap keterbukaan, fleksibel, dan tidak berstruktur. Dengan strategi penelitian lapangan kita akan mampu untuk meneliti permasalahan secara mendalam sesuai fokus kajian yang dituju. Penelitian ini, dikatakan fleksibel di sebabkan peneliti dapat menentukan rumusan masalah dan format-format yang dibutuhkan. Juga bersifat tidak terstruktur di sebabkan prosedur pengkajian dan sistematika dalam kajiannya tidak di berlakukan secara pasti dan ketat¹ Tujuan penelitian untuk memahami kehidupan sosial masyarakat berkenaan pembacaan shalawat nariyah yang terjadi di pondok pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan penulis yaitu desain kualitatif yang memiliki tujuan menjawab setiap permasalahan yang terjadi secara mendalam dalam waktu dan situasi terkait. Di lakukan dengan memperhatikan sudut pandangan lapangan secara objektif bukan manipulasi, juga sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Melalui penelitian ini kita akan menemukan kondisi yang terjadi di masyarakat, cara berinteraksi, maupun tata bahasa atau pemahaman mengenai kehidupan di sekitarnya.² Di sini penulis juga akan menambahkan pendekatan melalui pendekatan keilmuaan antropologi. Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia dengan memahami permasalahan sejarah perkembangan manusia, budaya, ras dan biologis. Dalam pendekatan antropologi ini peneliti akan mengarah pada perspektif fungsional yang merujuk budaya dalam kelangsungan kehidupan masyarakat. Melalui laten(yang tidak dikehendaki) dan manifes (dikehendaki)³

¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Solo: Cakra Books ,2014), 48.

² Muhammad Arsyam dan Muhammad Yusuf Tahir, “Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif”, *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 02, No. 01 (2021): 02.

³ Jajang A Rohmana, Pendekatan Antropologi dalam Studi Living hadis di Indonesia: Sebuah Kajian Awal”, *Jurnal Holistic Al-Hadis*, Vol. 01, No. 02 (2015): 275.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian merupakan suatu tempat dilakukannya penelitian meliputi, situasi fisik, keadaan masyarakat dan lingkungan. Setting penelitian ini akan menggambarkan tempat lokasi penelitian, keadaan maupun gambaran lingkungan yang berkaitan dengan penelitian ini. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Kalimosodo, tepatnya di Rt. 06, Rw. 04, desa hadipolo, kecamatan jekulo, kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang proses pembacaan shalawat nariyah di pondok pesantren Kalimosodo.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Muhammad Idrus adalah sesuatu yang berkaitan dengan benda, individu atau organisme yang dapat menjadi sumber informasi penelitian dalam pengumpulan data. Sementara Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa subyek penelitian adalah mengenai hal, benda atau orang di mana variable tempat diperoleh peneliti dan ditemukannya permasalahan. Dengan demikian dapat kita pahami bahwa subyek penelitian berhubungan pada tempat di mana seorang peneliti memperoleh sumber data yang dibutuhkan. Sesuatu yang melekat pada permasalahan yang perlu diteliti dan tempat kita menemukan data untuk melakukan penelitian merupakan subyek penelitiannya.

Dalam menggunakan penelitian kualitatif, subyek penelitian adalah latar penelitian yang bersumber dari orang dalam sebagai pemberi informasi. Juga bisa diartikan sebagai orang yang memberikan informasi bermanfaat tentang kondisi dan situasi pada latar penelitian. Sedangkan untuk dapat memilih siapa yang dibutuhkan dalam subyek penelitian, penelitian kualitatif memiliki kriteria berikut: (1) mereka telah mengetahui atau cukup lama berperan dalam bidang atau kegiatan yang akan peneliti kaji; (2) mereka berada dalam bidang atau kegiatan yang dilakukan terlibat secara menyeluruh; (3) mereka mempunyai cukup waktu ketika dimintai informasi.⁴

Adapun subyek untuk penelitian ini antara lain: Pengasuh pondok pesantren Kalimosodo, kiyai pemimpin acara pembacaan shalawat nariyah, pelaku-pelaku pertama pembacaan shalawat nariyah, Ustadz-ustadz pondok, dan para santri. Terkait jumlah santri yang akan diwawancara berjumlah 4 orang yang akan di

⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61-62.

dokumentasikan dalam lampiran-lampiran foto kegiatan pembacaan shalawat nariyah pada malam jumat di pondok pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus .

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan diteliti penulis dalam penelitian kualitatif ini meliputi dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Yang akan dijelaskan di bawah ini.

1. Sumber Data Primer (Lapangan)

Sumber data primer merupakan sumber data lapangan yang didapatkan secara langsung dari tangan pertama atau sumber pertama. Pencarian sumber ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi secara mendalam terhadap objek yang akan diteliti.⁵ Untuk mendapatkan sumber yang terpercaya, wawancara dan observasi ini melibatkan tokoh agama ,masyarakat yang terlibat, dan tempat penelitian. Sumber primer wawancara diperoleh melalui pengasuh, pelaku dan partisipan dari pelaksanaan pembacaan shalawat nariyah pada malam jumat di pondok pesantren kalimosodo Hadipolo, Jekulo, Kudus. Dan sumber observasi didapatkan dari tempat terjadinya kegiatan pembacaan shalawat nariyah yang dilakukan di aula pondok pesantren kalimosodo putri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang di peroleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya atau seorang pengumpul data tidak langsung mendapatkan data yang dicarinya. Pencarian sumbernya berdasarkan lewat perantara orang lain atau dokumen-dokumen yang telah ada dengan berbagai bentuk.⁶ Adapun sumber sekunder yang di dapatkan peneliti berupa arsip-arsip, buku-buku, fotocopy teks bacaan shalawat nariyah dan catatan –catatan mengenai lokasi dilakukannya penelitian.

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), 77.

⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021),142.

E. Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data berisikan tentang sebuah informasi yang ada pada tempat penelitian atau kenyataan yang didapatkan di lapangan. Pada dasarnya penelitian kualitatif persis dengan pekerjaan seorang dektektif yang mencari data dengan proses penyelidikan. Melalui pengumpulan data ini, kita dapat menemukan data-data utama ataupun data yang mendukung adanya data utama. Sumber utama sendiri berupa tindakan yang ditemukan dan kata-kata. Sedangkan data yang mendukung penelitian ini berupa foto, data tertulis, dan statistik. Menurut Sugiyono ada berbagai jenis-jenis teknik yang dapat dilakukan melalui pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data terdiri dari empat jenis teknik yaitu, observasi atau pengamatan, wawancara, dokumentasi dan gabungan.⁷ Berikut merupakan pemaparan mengenai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang akan peneliti gunakan.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan sebuah tindakan yang terfokus untuk dapat menemukan sebuah gejala, kejadian, atau keadaan. Ketika seorang peneliti akan melakukan pengamatan ilmiah ia perlu melihat sendiri bagaimana fenomena yang ada, atau bisa juga melalui pengamatan orang lain. Observasi mempunyai kemampuan untuk dapat diklasifikasikan dengan berbagai bentuk sesuai fungsi dan tujuan dari metode penelitian yang digunakan. Dalam proses penelitian peran observasi di bedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non participant observation*).

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan menjadi anggota masyarakat dalam topik penelitiannya. Sedangkan observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melihat atau menonton terhadap topik penelitiannya. Dalam proses observasi ini, peneliti menggunakan peran observasi partisipan di karenakan dalam pencarian sumber data peneliti

⁷ Andi Prastowo, *Mengusai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serba Guna)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), 13-20.

menjadi anggota yang terlibat di masyarakat dalam kegiatan pembacaan shalawat nariyah ini.⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode mengumpulkan data melalui percakapan lisan dengan bertemunya dua orang atau lebih secara langsung untuk memperoleh informasi. Biasanya dengan menggunakan tanya jawab untuk mengorek secara detail topik peristiwa yang ingin diketahui. Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang sedang diteliti dan mendapatkan informasi dari responden secara mendalam. Hal ini berdasarkan laporan tentang diri sendiri atau keyakinan melalui pengetahuan yang didapatkan. Wawancara terbagi dalam tiga jenis yaitu wawancara pembicaraan informal (*informal conversational interview*), wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*) dan wawancara terbuka yang standar (*Standardized open-ended interview*).

a. Wawancara pembicaraan informal

Merupakan wawancara berupa pertanyaan yang diajukan secara bebas oleh pewawancara dengan spontanitas untuk mendapatkan informasi dari terwawancara. Biasanya konteks wawancara dengan yang diwawancarai dalam keadaan biasa dan wajar. Ketika memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban berlangsung dengan santai seperti suasana sehari-hari yang dilakukan. Dalam proses pewawancara ini seakan-akan tidak sedang melakukan wawancara. Tujuan menggunakan wawancara dengan metode seperti ini digunakan supaya pewawancara dapat leluasa dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

b. Wawancara umum yang terarah

Merupakan pewawancara yang mengharuskan peneliti melakukan pembuatan pokok-pokok garis besar beserta kerangka wawancaranya dengan sistem tidak berurutan. Dengan demikian pewawancara tidak perlu mempersiapkan pemilihan kata-kata ketika mewawancarai. Wawancara yang akan dilakukan terfokus pada proses dan isi garis besar wawancara untuk memperoleh pokok-pokok cakupan ke seluruhnya. Saat wawancara peneliti akan menyampikan pertanyaan sesuai dengan kondisi

⁸ Emzir, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 37-39.

responden. Pernyataan ini didasarkan pada anggapan bahwa jawaban secara umum yang diberikan responden akan sama.

c. Wawancara terbuka yang standar

Merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan baku. Pada saat memberikan pertanyaan kepada responden cenderung dengan penyajian dan kata yang sama. Hal ini mengakibatkan kelenturan pertanyaan pewawancara terhadap yang diwawancarai bersifat terbatas dengan situasi saat itu. Wawancara ini digunakan untuk mengurangi pendapat-pendapat berbeda antara salah satu orang yang diwawancarai dengan lainnya. Tujuan utama wawancara dengan jenis ini supaya tidak terjadi kekeliruan yang merugikan. Wawancara ini sangatlah bermanfaat apabila yang diwawancarai berjumlah banyak atau terdiri dari beberapa orang.⁹

Disini peneliti akan menggunakan jenis wawancara pembicaraan informal yang memiliki sifat kebebasan untuk mengutarakan pertanyaan kepada sumber wawancara. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dan mendapatkan ruang cakup yang luas. Di karenakan wawancara ini dilakukan kepada orang-orang yang dikenal secara dekat dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti mengharapkan pewawancara yang dilakukan akan terasa menyenangkan tanpa mengurangi nilai dari kegunaan pewawancara. Pihak yang akan di wawancarai ini melibatkan pemimpin pembacaan shalawat nariyah, pelaku awal pembacaan shalawat nariyah,ustadz-ustadz pondok pesantren Kalimosodo dan santri-santri yang terlibat di dalamnya.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif ini dokumentasi dibutuhkan supaya memperoleh dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menambah informasi dan pemahaman penelitian secara berarah. Dokumentasi merupakan catatan kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen-dokumen yang tersedia bisa meliputi laporan tahunan, materi pengajaran, laporan berkala,catatan tertulis, buku, jurnal, gambar,

⁹Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif (Bimbingan dan Pelatihan Lengkap Serrba Guna)*, (Jogjakarta:Diva Press, 2010), Halaman 156-158.

rekrutmen, korespondensi dan lain sebagainya.¹⁰ Fungsi dokumentasi digunakan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dalam prakteknya peneliti akan menganalisis dan mencari dokumen yang berkaitan dengan pembacaan shalawat nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus. Dengan di dukung adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan proses pembacaan shalawat Nariyah di pondok pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus.

F. Pengujian keabsahan Data

Pengujian keabsahan data digunakan untuk mengetahui masalah ketepatan metode dan kualitas data yang telah dilakukan oleh seorang peneliti. Memeriksa keabsahan data sangatlah penting karena berpengaruh terhadap pendekatan dan metodologis yang dilakukan dalam studi kasus aktivitas manusia. Lincoln dan Guba mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif dapat di nilai kualitasnya melalui empat cara yaitu:

1. Krebilas

Krebilas(*credibility*) dalam penelitian kualitatif secara tidak langsung saling bersangkutan terhadap perspektif partisipan untuk mendapatkan hasil kredibel penelitian. Karena tujuan utama penelitian kualitatif supaya dapat memberikan deskripsi menarik dari seorang partisipan tentang fenomena yang akan diteliti. Partisipan adalah seseorang yang memiliki kredibilitas untuk memberikan nilai dari sebuah hasil penelitian. Tehnik yang mampu dilakukan untuk meningkatkan krebilas data antara lain dengan enam cara berikut yaitu:

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan adalah giat untuk melakukan pengamatan dengan cara berkesinambungan dan cermat. Supaya memperoleh ke sistematikan, kepastian data dan jejak peristiwa yang didapatkan berurutan secara pasti. Dengan cara membaca kembali hasil penelitian, referensi buku yang didapatkan, atau dokumentasi-dokumentasi terkait peristiwa yang dikaji. Peneliti di sini ikut serta sekaligus melakukan pengamatan secara terus-menerus ketika proses pelaksanaan shalawat Nariyah yang dilakukan setiap malam jumatnya.

¹⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), halaman 61-62.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data menggunakan berbagai sumber dengan bermacam cara dan waktu yang telah ditentukan. Data yang diperoleh akan didiskusikan langsung kepada pihak pengasuh pondok pesantren Kalimosodo dan juga para santri yang tentunya ikut dalam kegiatan pembacaan shalawat Nariyah ini.

c. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Pengamatan berarti melakukankembali penelitian lapangan, wawancara lagi dengan sumber data, dan mengamati kembali peristiwa yang diteliti. Dalam perpanjangan pengamatan peneliti dapat mengecek kembali data yang telah diterima, apakah data tersebut sesuai dengan yang terjadi di lapangan atau tidak, ada perubahan atau tidak. Jika tidak ada perubahan saat melakukan perpanjangan pengamatan maka sudah kredibel dan pengamatan bisa diakhiri.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud yaitu mengenai bukti yang dapat mendukung adanya data yang dikumpulkan peneliti. Contoh bukti-bukti itu dapat berupa rekaman wawancara pada saat mewancarai dan adanya foto-foto saat melakukan interaksi dengan masyarakat. Di sini peneliti mengambil bahan referensi proses pembacaan shalawat Nariyah dengan di dukung data catatan buku, rekaman suara dan juga dokumen yang berada di kantor pondok pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus.

e. Analisis Kasus Negatif

Menganalisis kasus negatif berarti mencari tahu ketidak sesuaian penelitian dengan hasil yang telah didapatkan pada saat tertentu. Hal ini berhubungan erat bila ditemukan salah satu data yang berbeda atau bertentangan setelah dikumpulkan.

f. Member Check

Mengadakan member check berarti melakukan proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti dari sumber data. Tujuan utamanya untuk mengetahui kesesuaian data yang didapat peneliti sejauh mana. Apakah

data yang diberikan telah valid, sesuai dan telah disepakati oleh pemberi data atau tidak.¹¹

2. Transferabilitas

Transferabilitas (*Transferability*) dalam penelitian kualitatif merujuk pada hasil penelitian dalam tingkatan yang ditranfer terhadap konteks atau seting-seting lainnya. Perspektif kualitatif tranferabilitas merupakan tanggung jawab dari seseorang untuk melakukan penalaran secara umum dalam kejadian yang diteliti. Untuk meningkatkan transferabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan meningkatkan dugaan-dugaan dasar yang dapat diterima dan kegiatan deskripsi secara sentral terhadap penelitian ini.

3. Dependabilitas

Dependabilitas (*Dependability*) dalam penelitian kuantitatif tradisinal tentang realibilitas digunakan untuk mengansumsi replikabilitas (*replicability*) atau sebuah keterulangan (*repeatability*). Dependabilitas dan realibilitas dalam penelitian kuantitatif dianggap sama. Secara mendasar berhubungan dengan pertanyaan mengenai pengamatan yang dilakukan untuk kedua kalinya akankah memperoleh hasil sama. Namun dalam pembicaraan kita tidak bisa melakukan sesuatu yang sama kecuali adanya hasil yang berbeba. Dependabilitas menekankan perhitungan yang sering berubah-ubah dalam proses penelitian yang dilakukan. Hal ini mengharuskan peneliti dapat menjelaskan perubahan seting yang terjadi karena memengaruhi terhadap metode pendekatan.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif menganggap bahwa setiap penelitian mempunyai perspektif tersendiri yang berbeda dari lainnya. Penggunaan konfirmabilitas terfokuskan kepada orang lain yang mampu untuk memberikan konfirmasi akan perolehan hasil data. Cara meningkatkan korfimabilitas dapat dilakukan dengan mengecek kembali dokumentasi yang telah dikumpulkan peneliti. Kemudian melakukan penelusuran terhadap hal-hal yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya. Data yang

¹¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), Halaman 189-194.

telah dikumpulkan dapat untuk di audit supaya mengetahui adanya bias dan distorsi.¹²

G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah sebuah proses kegiatan untuk menemukan dan menyusun data secara sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Cara ini dilakukan dengan menjabarkan data ke dalam unit-unitnya, mengorganisasikan data dalam kategori, menyusun ke dalam pola, melakukan sintesa dan menciptakan kesimpulan yang dapat difahami diri sendiri dan orang lainnya. Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas ketika dalam melakukan analisis data kualitatif harus dikerjakan dengan interaktif dan terus-menerus hingga tuntas, sampai data yang ada benar-benar jenuh. Untuk kegiatan analisis data terdapat tiga cara yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. Yang akan kita bahas di bawah ini.

1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data memiliki kegunaan untuk menentukan hal-hal pokok, merangkum, menemukan tema dan menfokuskan terhadap hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Hal ini dilakukan agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif proses reduksi data memiliki tujuan untuk menemukan temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum ada polanya. Untuk melakukan reduksi data peneliti memerlukan adanya wawasan yang tinggi dan kecerdasan yang dimiliki peneliti dalam proses pemikirannya karena bersifat sensitif.

Jika memperoleh kesulitan dalam mereduksi data yang diperoleh, peneliti bisa mendiskusikannya dengan orang lain. Reduksi data dapat dilakukan juga dengan memanfaatkan peralatan elektronik seperti komputer mini melalui aspek tertentu sebagai media alat bantuan. Dalam mereduksi data, peneliti terjun langsung di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus, terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses pembacaan shalawat nariyah. Peneliti mencoba untuk mengali secara tajam penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus guna menemukan data yang dibutuhkan dan segala yang diperlukan.

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),273-275.

Kemudian dilakukan penyeleksian atau pemilihan data yang relevan dengan kejadian di dalam proses kegiatan pembacaan Shalawat Nariyah di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus. Supaya informasi yang didapatkan benar-benar bermakna dan dapat memudahkan penarikan kesimpulan yang diperlukan nantinya.

2. Data display (Penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan melakukan uraian singkat, hubungan antar kategori, table, bagan dan sejenisnya. Cara mendisplay ini akan memudahkan peneliti untuk mengerti peristiwa yang terjadi supaya dapat melanjutkan rencana selanjutnya sesuai pemahaman yang dipahami. Juga disarankan untuk menggunakan bentuk grafik, jejaring kerja, chart dan matrik. Agar peneliti dapat lebih sistematis penelitian akan menggunakan table barisan kolom untuk memperjelas data yang ada di pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus. Baik mengenai runtutan kegiatan yang terjadi dalam pembacaan shalawat nariyah ataupun data yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Kalimosodo ini.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Conclusion drawing merupakan langkah terakhir dari Miles and Huberman dalam proses analisis data kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan temuan baru yang belum pernah ada. Biasanya berisikan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat diubah-ubah bila tidak ada bukti-bukti yang menguatkan kebenaran pengumpulan data .

Namun jika kesimpulan awal termasuk data yang kuat dan didukung dengan data lapangan maupun bukti-bukti yang valid ketika peneliti mencoba untuk kelapangan lagi maka kesimpulan itu kredibel. Dengan demikian kesimpulan ini dapat menjadi jawaban dari penelitian kualitatif dalam rumusan masalah awal, juga bisa jadi tidak, dikarenakan masalah maupun rumusan dalam penelitian ini masih sementara dan dapat terus berkembang ketika peneliti ke lapangan. Temuan dalam kesimpulan bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu obyek yang masih gelap, sehingga memperoleh kejelasan.

Dapat pula berisikan hipotesis, teori atau berupa hubungan kausal.¹³

Di sini penulis mencoba untuk dapat memaparkan proses pelaksanaan pembacaan Shalawat Nariyah yang berada di Pondok Pesantren Kalimosodo Hadipolo Jekulo Kudus. Dengan menelusuri kembali data-data yang telah di uji kebenarannya melalui pengecekan dan penelitian lapangan yang telah dilakukan sebelumnya. Maka kesimpulan mengenai pembacaan shalawat nariyah akan mudah untuk di tarik mana makna data yang berkaitan dan yang tidak berkaitan.



¹³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), Halaman 160-162.